IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPRAMUKAAN DAN PANJAT TEBING UNTUK MEMBENTUK TEAMWORK

(Adrijanti, Betti Nawafatusyoganita)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam upaya membentuk teamwork melalui keterampilan ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing di SMA Muhamadiyah 8 Cerme. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan tertentu yang ada pada masa sekarang. Kemudian di jelaskan, dianalisa dan disajikan ,sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas dan sistematis. Sedangkan cara pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.

Strategi yang dikembangkan sekolah dalam pendidikan karakter antara lain : pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Nilai-nilai karakter disisipkan dalam pembelajaran, baik secara tersirat maupun tersurat. Pendidikan karakter juga di integrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa sehingga siswa dapat menikmati pembiasaan karakter yang baik secara menyenangkan. Pendidikan karakter dilaksanakan di lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing di luar ruangan maupun di luar sekolah telah mengajarkan kita untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai upaya pembentuk teamwork.

Pelaksanaan ekstrakurikuler menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggungjawab. Nilai karakter jujur dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, Nilai karakter tekun dan tanggung jawab diajarkan dengan menekan kepada siswa untuk menjalankan latihan dengan. baik dan giat, mematuhi peraturan yang ada dan diajarkan untuk memiliki sifat yang bertanggung jawab dalam hal apapun itu. Upaya membentuk teamwork dilakukan dengan membentuk kelompok, memberikan sebuah game dimana mereka akan berkerja sama dalam satu team. Dalam fase ini nilai – nilai pendidikan karakter diajarkan kepada peserta didik. dimana mereka harus berkomunikasi satu sama lain, belajar bekerjasama, belajar memahami satu sama lain, belajar mengendalikan ego diri sendiri untuk kepentingan kelompok, belajar menjadi seorang pemimpin yang memiliki sikap jujur, teladan, bertanggung jawab, rajin, dan tekun.

Dalam Proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter guna membangun teamwork.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Kepramukaan , PanjatTebing, *Teamwork*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Permasalahannya selama ini nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah hanya sebatas dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku nyata.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawai & M. Arifin, 2012: 5). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (T. Ramli, 2003: 34).

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembisaan-pembisaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Selain itu, dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat kontinu serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena

sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak.

Disinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan, yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak dini yaitu masa emas (*golden age*) dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka, ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat. Selain keluarga.

Selain dalam keluarga, sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Menurut Lickona dalam Koesoema, (2010: 13) mengatakan bahwa Wujud dari keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai - nilai karakter siswa dapat terlihat dari bagaimana siswa menginternalisasikan nilai tersebut dengan baik akan terlihat lewat tindakan atau perilaku siswa sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan disekolah dan perguruan tinggi saja tapi diseluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu untuk mewujudkan itu semua dimulai dari pendidikan karakter disekolah melalui metode ekstrakulikuler. Karena Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang fokus terhadap kebutuhan peserta didik agar wawasan, sikap dan juga kepribadian mereka khususnya kepercayaan diri peserta didik baik di luar jam pelajaran wajib/ kegiatannya di dalam maupun di luar sekolah (Gapi, 2015). Sekolah sudah seharusnya berkomitmen penuh terhadap pembentukan karakter peserta didik, dimana seharusnya ekstrakurikuler dikembangkan semaksimal mungkin dengan harapan yang sama tingginya.yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah (Lickona, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta dapat meningkatkan wawasan dan juga kemampuan peserta didik yang akan memberikan manfaat sosial yang besar bagi dirinya.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 . Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan agar anak senantiasa belajar tidak hanya dalam kelas namun juga belajar di alam. Adapun karakter yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah terbentuknya kepribadian peserta didik, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup serta menjalankan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kepramukaan.

Panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai di gemari oleh masyarakat Indonesia khususnya para pemuda yang berjiwa muda. Hal ini terlihat dari bertambah banyaknya perkumpulan olaraga panjat tebing baik di kota maupun didaerah, yang tergabung dalam suatu perkumpulan Federasi Panjat Tebing Indonesia yang biasa disingkat dengan (FPTI). Sejalan dengan perkembangan Olahraga di Indonesia salah satunya adalah olahraga panjat tebing. Olahraga panjat tebing dibagi menjadi dua macam yakni panjat tebing yang di laksanakan di tebing sesungguhnya dan panjat dinding yang di laksanakan didinding buatan. Sebagai mana di ketahui olahraga panjat tebing termasuk jenis katagori olahraga popular di kalangan remaja pada akhir-akhir ini, hal ini di buktikan dengan seringnya dilaksanakannya kejuaraan-kejuaraan olaraga panjat tebing dari skala daerah,nasional bahkan internasional. Olahraga panjat tebing tersebut telah di gemari dan dijadikan olahraga tantangan bagi para generasi muda, di samping itu olahraga panjat tebing yang penuh tantangan bagi generasi muda dan harus dilakukan dengan penuh keberanian maupun keterampilan ini merupakan salah satu olahraga kompetitif (prestasi) sehingga pembinaanya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tujuan akhir mencapai prestasi maksimal dapat terwujud.

Olahraga panjat tebing merupakan olah raga yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dan penuh dengan tantangan sehingga pada saat

memanjat orang tersebut harus memiliki fisik yang kuat, pematangan teknik untuk mendapatkan posisi tubuh lebih tepat agar tidak jatuh, kemampuan strategi agar tidak salah mengambil poin yang mengakibatkan kesulitan memanjat lebih tinggi dan berfikir untuk mengambil keputusan cepat guna lebih memperkecil waktu tempuh.

Kedua ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan berkelompok yang mempumyai landasan pendidikan karakter yang dapat berupaya membentuk suatu *teamwork* dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan sifat manusia yang menyukai hidup berkelompok, berbagai macam kelompok terbentuk dan mempunyai karakteristik serta tujuannya masing-masing, seperti para anggota ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing. Dalam kegiatan sehari-hari mereka juga saling berbagi informasi mengenai menjadi anggota yang baik dan benar, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, melalukan kegiatan yang bernilai positif, membentuk teamwork, membantu menyelesaikan permasalahan anggota yang lain dan juga melakukan kegiatan sosial. Melihat manfaat manfaat itu, maka para anggota juga tetap menjaga kesolidan komunitas mereka sampai sekarang ini. Tentunya dalam kelompok itu, pasti ada proses komunikasi yang berlangsung. Proses komunikasi kelompok akan memunculkan Teamwork dalam kelompok. Teamwork ini akan berpengaruh penting dalam kelancaran proses komunikasi yang ada dalam kelompok itu. dengan adanya komunikasi kelompok dapat menambah pengetahuan anggota kelompok lainnya, dapat membentuk hubungan antara individu yang tadinya kurang akrab menjadi lebih akrab dalam kelompok tersebut, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dapat membantu anggota dalam kelompok itu dalam menentukan suatu pilihan yang akan dia pilih dan menyelasaikan masalah yang di hadapinya.

Teamwork bisa diartikan sebagai kerja tim atau kerjasama, *teamwork* atau kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang salingmelengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Harus disadari bahwa *teamwork* merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah tim itu sangat membutuhkan kemauan untuk saling bergandengan-tangan menyelesaikan pekerjaan.

kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing, merupakan kegiatan ektrakurikuler yang membutuhkan kerja tim yang kompak. *Teamwork* sangat dibutuhkan. karena dalam sebuah kelompok harus saling membutuhkan satu sama lain dan harus saling bekerjasama dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya komunikasi kelompok akan membentuk *Teamwork* yang akan mempermudah suatu kegiatan didalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut : " Implementasi pendidikan karakter kepramukaan dan panjat tebing sebagai untuk membentuk *teamwork*".

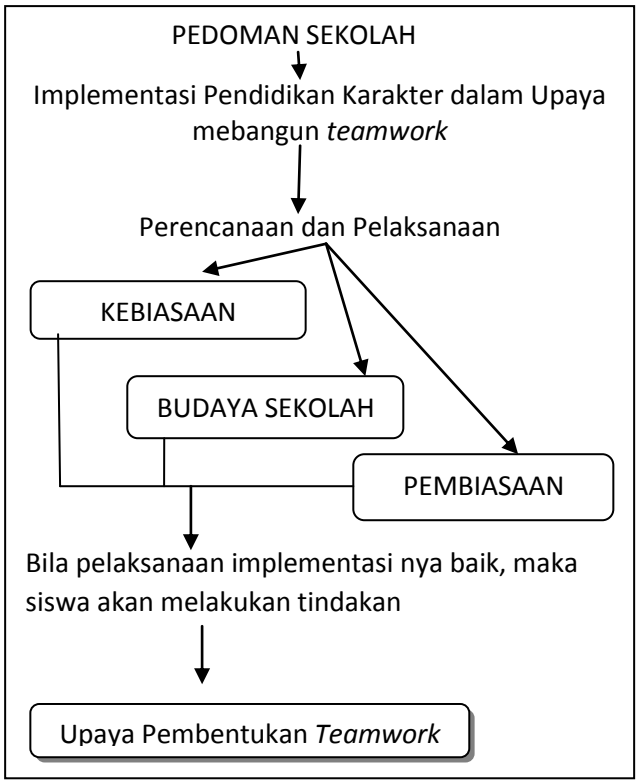
Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Apa saja jenis-jenis *teamwork* yang ada di dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?

2 Bagaimana proses pembentukan implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing untuk upaya pembentukan *teamwork* di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?

METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Lokasi dan Sumber data Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Muhamadiyah 8 Cerme, berada dikawasan Jl. Raya Morowudi No. 01 Desa Morowudi Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik . Adapun yang menjadi alasan atau pertimbangan memilih lokasi tersebut, diantaranya adalah seperti diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang menciptakan bibit atlet berprestasi di

Kabupaten Gresik dan sekolah yang terkenal dengan prestasi olahraganya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, disesuaikan sebagaimana fokus yang telah ditentukan, yaitu :

1 Sumber data primer berasal dari informan yaitu seluruh yang terlibat dalam pengelolaan ekstrakurikurer sekolah, seperti kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dan selanjutnya ditentukan secara *snow ball* sampling hingga proses pengumpulan data benar-benar jenuh.
2 Kemudian data sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap data primer dalam bentuk dokumen yang ada di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) Wawancara terbuka dan terstruktur, b) Observasi partisipasi pasif, c) Dokumentasi merupakan data untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisa data

Sugiyono (2015: 404) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman, model analisis Miles dan Huberman adalah kegiatan dalam analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data tersebut,sevagai berikut : a) data *reduction*/ reduksi data Reduksi data dalam peneliian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yag merupakan catatan lapangan, kemudiam peneliti membagi dalam beberapa tahapan, b) data *display* /menyajikan ke dalam pola ini dilakukan peneliti agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya, c) *conclusion drawing/verification* data yang telah dianalisis secara terus menerus selama dilapangan, kemudian setelah dilapangan dilakukan proses penarikan

kesimpulan data dan verifikasi dari hasil di sesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan peneliti dilapangan.

Uji Keabsahan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengecekan kredibilitas (*credibility*) dan auditabilias (*audibility*). Menurut Kusmintarjo (2003) dalam Sumadi (2007), pengecekan kredibilitas data menggunakan tehnik triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota (*member check*), dan diskusi teman sejawat.

Triangulasi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui tehnik observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi di SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan.

Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan tersebut mendapat komentar dari informan untuk melengkapi informasi lainnya yang dianggap perlu.

Triangulasi menurut data Sugiyono (2010:154) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Untuk menguji kredibilitas data penulis, melakukan kegiatan turun ke lapangan lagi untuk mendapatkan data dari narasumber yang lain, dan mengadakan diskusi dengan teman sejawat maupun dosen pembimbing. Sedangkan untuk mengecek kredibilitas data penulis mencocokkan data yang diperoleh dari informan dengan data pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing.

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Gambaran lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah ini di bangun pada tahun 1998. Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMA Muhammadiyah 8 Cerme ini terdiri dari 9 (Sembilan ruang kelas, 1 (satu) ruang kantor guru, 1 (satu) ruang kantor kepala sekolah, 1 (satu) ruang kantor administrasi, 1(satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 (satu) ruang laboratorium Komputer,1(satu) ruang laboratorium biologi,1 (satu) ruang musik.

SMA Muhammadiyah 8 Cerme , didukung oleh 31 tenaga pengajar dan karyawan. Hampir semua tenaga pengajar memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar. Sedangkan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 259 siswa dengan rincian sebagai berikut : Kelas X berjumlah 69 siswa , kelas XI berjumlah 92 siswa dan kelas XII berjumlah 98 siswa .

Visi dan Misi

Visi SMA Muhammadiyah 8 Cerme

" Terwujudnya sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berwawasan ilmu pengetahuan, unggul, disiplin, inovatif, bermutu, Islami dan berwawasan lingkungan hidup dengan sarana dan prasarana yang memadai".

Misi SMA Muhammadiyah 8 Cerme

Adapun Misi Sekolah adalah :

1 Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
2 Mewujudkan prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
3 Mewujudkan kedisiplinan dalam belajar dan beribadah.
4 Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan pendidikan.
5 Mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas dalam persaingan ke jenjang pendidikan Tinggi maupun dunia kerja.

Paparan data Penelitian

Hasil Penelitian Wawancara dilaksanakan terhadap narasumber kunci yang dilakukan di SMA Muhamadiyah 8 Cerme, Kabupaten Gresik yang berhasil di wawancarai secara intensif dengan nama Lukman Arif sebagai Wakil Kepala Kesiswaan dan juga sebagai pembina Ekstrakurikuler di SMA

Muhammadiyah 8 Cerme. Data Hasil wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1 Kapan terbentuknya ekstrakurikuler pramuka di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?
"Awal terbentuknya ekstrakurikuler pramuka pada tahun 1998. Dari awal sekolah ini di bangun ekstrakurikuler pramuka sudah ada dan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme".

2 Kapan di laksanakannya ekstrakurikuler pramuka di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?
Narasumber mengatakan bahwa "ekstrakurikuler panjat tebing dilaksanakan pada hari jumat sore pada pukul 15.00".

3 Mengapa Penerapan Pendidikan karakter itu perlu di ekstrakurikuler Pramuka itu perlu di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ?
Narasumber mengatakan "bahwa pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka itu perlu, karena untuk menciptakan peserta didik menjadi anak bangsa yang jujur, religius, tekun, rajin, dan cinta tanah air ".

4 Kapan terbentuknya Ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?
Narasumber mengatakan "Awal mula terbentuknya Ekstrakurikuler Panjat tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah tahun 2004, dengan nama kelompok pecinta alam GEMPA (Generasi Muda Pecinta Alam).

5 Kapan terbentuknya Sarana Ekstrakurikuler Panjat Tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?
"Terbentuknya sarana Ekstrakurikuler Panjat Tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah awal tahun 2004. Pada tahun 2004 sarana dan prasarana ekstrakurikuler panjat tebing masih sangatlah minim yaitu hanya dengan papan boulder dengan tinggi 3 meter x lebar 8 meter saja. Dan pada awal tahun 2013 barulah terbentuk sarana dan prasarana

yang memenuhi sesuai standar kompetisi yaitu papan *lead* dengan tinggi 10 meter dan lebar 4 meter".

6 Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme?

"Jadwal kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme adalah pada hari juma't dan sabtu setelah jam pelajaran pada pukul 15:00 sore".

7 Mengapa Penerapan pendidikan karakter itu perlu di ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Muhammadiyah 8 Cerme ?

" Untuk mencetak seorang atlit yang professional dan berbakat, kita harus menerapkan pendidikan karakter sejak dini, tidak hanya harus kuat tapi harus mempunyai mental yang tertata. Dalam menyusun mental yang kuat itu tidaklah mudah, maka dari itu ada penerapan pendidikan karakter di ekstrakurikuler panjat tebing".

8 Kelas berapakah yang mengikuti kegiatan dalam ekstrakurikuler panjat tebing dan pramuka di SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi?

"Kelas X dan Kelas XI".

9 Bagaimana Langkah-langkah pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter?

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran teori pendidikan karakter. Menurut narasumber pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di lakukan sebelum melakukan latihan ekstrakurikuler panjat tebing. Narasumber mengatakan: "Langkah-langkah pembinaan ekstrakurikuler panjat tebing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya".

Narasumber menambahkan bahwa pelajaran Pendidikan karakter mempunyai dua peranan sekaligus yaitu secara implisit menanamkan karakter dan sebagai dampak pengiring.

Beliau menyatakan: "pembelajaran pendidikan karakter itu mempunyai dua peran dalam pendidikan karakter yaitu secara implisit menanamkan karakter kepada siswa dan juga sebagai dampak pengiring. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran juga harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfungsi menginternalisasikan karakter pada peserta didik".

10 Bagaimana Proses Implementasi nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah 8 Cerme di dalam ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing?

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai proses implementasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dari sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan. Informan dalam proses wawancara ini antara lain: "Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih, dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya juga cukup memadai. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah. Berikut merupakan penjelasan proses implementasi nilai-nilai karakter di yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

11 Bagaimanakah cara pembina ekstrakuriler pramuka dan panjat tebing, agar peserta didik bisa mempelajari dan menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter untuk membuat sebuah *teamwork*?

Narasumber mengatakan "bahwa caranya adalah dengan menerapkan dan

mempraktekannya langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler".

12 Contoh kegiatan seperti apa yang di lakukan dalam kegiatan ektrakurikuler pramuka dan panjat tebing?

"Narasumber menjelaskan bahwa contoh kegiatan yang di lakukan adalah membentuk semua kelompok yang terdiri dari 8 – 10 orang. Mereka akan di ajarkan membentuk sebuah kelompok untuk membentuk *teamwork* Apabila sudah membentuk sebuah *teamwork*, pembina akan memberikan sebuah game dimana mereka akan berkerja sama dalam satu team. Dalam fase ini nilai – nilai pendidikan karakter akan di selipkan, di terapkan dan diajarkan kepada peserta didik. dimana mereka harus berkomunikasi satu sama lain, belajar bekerjasama, belajar memahami satu sama lain, belajar mengendalikan ego diri sendiri untuk kepentingan kelompok, belajar menjadi seorang pemimpin yang memiliki sikap jujur, teladan, bertanggung jawab, rajin, dan tekun.

13 Faktor-faktor apakah yang mendasari terbentuknya *teamwork* di dalam ekstrakurikuler ?

Narasumber mengatakan faktor yang mendasari terbentuknya *teamwork* adalah sebagai berikut :

a. Pemikiran dari dua (2) orang atau lebih cenderung lebih baik daripada pemikiran satu orang saja.
b. Konsep sinergi [1+1 > 2], yaitu bahwa hasil keseluruhan (tim) jauh lebih baik daripada jumlah bagiannya (anggota individual).
c. Anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, sehingga mereka dapat saling membantu.
d. Kerja sama tim dapat menyebabkan komunikasi terbina dengan baik.

14 Adakah karakteristik untuk dapat dianggap sebagai tim maka sekumpulan orang tertentu harus memiliki karakteristik yang seperti apa ?

Narasumber menjelaskan sebagai berikut :

a. Kejelasan dan kesamaan nilai yang dianut/digunakan (*explicit and shared values*).
b. Kepemimpinan situasional (*situational leadership*).
c. Kebanggan dalam tim (*pride in team*).
d. Kejelasan tugas (clear task).
e. Umpan balik dan review (*feedback and review*).
f. Keterbukaan dan keterusterangan (*openness and candour*).
g. Komunikasi menyamping/mendatar (*lateral communication*).
h. Pengambilan keputusan kolaboratif (*collaborative decision-making*);
i. Memperhatikan/menekankan pada tindakan (*emphasis on action*).
j. Menurut Bapak adakah jenis-jenis dalam membentuk *teamwork* di dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa?

Narasumber menjelaskan sebagai berikut :

"Ada jenis -jenis nya, seperti tim formal, tim vertical, tim horizontal, tim mandiri, tim pemecah masalah dan tim dengan tugas khusus. Tapi di sekolah kita hanya menerapkan *teamwork* dengan jenis tim mandiri, dikarenakan tim mandiri biasanya terdiri dari 5-20 orang dan dengan beragam keterampilan yang menjalani rotasi pekerjaan, dan pelaksaannya diawasi oleh anggota terpilih. Karena dalam satu kelompok ekstrakurikuler kita mempunyai banyak siswa yang mempunyai keterampilan berbeda beda.

Pembahasan

Hasil penelitian melalui deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang ada dan relevan untuk dapat mengetahui keadaan dari pengelolaan pendidikan karakter di sekolah tersebut yang berhubungan erat dengan pengelolaannya dalam pengimplementasian pendidikan karakter dari berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Segenap data dan keterangan tersebut bisa menjelaskan secara umum bagaimana pengelolaan pendidikan karakter sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut meliputi:

1 Pengelolaan Perencanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.
2 Pengelolaan pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.
3 Pengelolaan evaluasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.
4 Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi terhadap pengelolaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.
5 Penyelesaian atau solusi dalam mengatasi faktor penghambat pengelolaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.

Perencanaan pendidikan karakter aada pengelolaan pendidikan karakter sekolah di SMA Muhammadiyah 8 Cerme memiliki program pada pengelolaan bidang perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pengelolaan itu meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan struktur kurikulum. Sekolah menerapkan pendidikan karakter berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis konteks yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan. Sejak diberlakukannya atau dicanangkannya pendidikan karakter sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme telah melakukan berbagai analisis program pendidikan karakter setiap tahunnya sehingga dalam penyusunan perencanaan tahun berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter dalam upaya membentuk *teamwork*. Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: a) melaksanakan tugas kelompok, dan b) memelihara moral anggota-anggotanya. Di sekolah pendidikan karakter berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bidang perencanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan, hal ini bisa dilihat dari semua indikator yang diamati dan ditemukan peneliti. Dengan membuat perencanaan program pendidikan karakter ini, maka sekolah akan dapat melihat apakah urutan bahan telah tersusun dengan logis atau realistis, apakah program yang sedang dilakukan merupakan satu keseluruhan yang harmonis atau terintegratif.

Mengenai perumusan tujuan pendidikan karakter dan struktur kurikulum, bahwa sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme memiliki program khusus dan struktur kurikulum

dalam perumusan pendidikan karakter. Hal ini terbukti karena berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa sekolah memfasilitasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Juga, struktur kurikulum, sesuai dengan kondisi yang ada telah memuat pendidikan karakter dengan memuat kegiatan yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Keseluruhan dari program perencanaan itu diorientasikan terhadap proses dan hasil produk belajar.

Seperti yang sudah dijelaskan pada tahap perencanaan di atas bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 8 Cerme tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap pembina ekstrakurikuler yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai nilai karakter dalam pelaksanaannya. Implementasi nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah 8 Cerme di mulai saat siswa berangkat ke sekolah. Siswa diwajibkan maksimal hadir 5 (lima) menit sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan mendapatkan sanksi. Setelah semua hadir dan berkumpul, pembina meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa dan siswa diwajibkan mengikuti apel motivasi. Hal ini dillakukan untuk membiasakan siswa memiliki nilai karakter religius dengan datang tepat waktu dan mampu bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembina tampak menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin dan tanggungjawab. Nilai karakter dilakukan pembina dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, tepat waktu, disiplin.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter jujur masih terdapat beberapa siswa yang tampak berbohong ketika datang terlambat pada saat jam ekstrakurikuler berlangsung. Hal ini juga diperkuat

dengan hasil wawancara pembina yang menyatakan bahwa:

"Saya berusaha menyisipkan nilai karakter jujur pada siswa dengan menasehati untuk berkata jujur, saat tidak datang sesuai jadwal yang di tentukan, walau terkadang masih ada siswa yang masih berbohong dengan alasan tertentu" (hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler). Nilai karakter tekun juga tampak diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler, yaitu dengan rajin berlatih, tidak mengeluh, sabar dalam menjalani segala sesi latian dari sesi latian yang ringan hingga yang berat. Namun dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini masih ada yang malas dalam berlatih, sering mengeluh saat sesi latian berlangsung, dan juga tidak ada keinginan untuk menjadi lebih giat lagi dalam berlatih. Namun pembina selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk berjanji tidak akan mengulangi lagi. Selain itu, siswa di ajarkan untuk selalu tekun dan giat dalam berlatih, bertanggung jawab untuk setiap waktu dan pembina selalu akan memotivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. siswa juga diajarkan untuk mematuhi peraturan sekolah termasuk memakai seragam dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Berdasarkan observasi tampak siswa sudah tertib dalam memakai seragam namun ada beberapa siswa yang belum rapi dan kurang bersih dalam mengenakan seragam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina dalam wawancaranya sebagai berikut: "Dalam hal kedisiplinan, kami mengajarkan pada anak untuk memakai seragam latihan dengan rapi dan bersih serta melaksanakan progam latihan sesuai jadwal". (Hasil wawancara pembimbing ekstrakurikuler) Nilai karakter peduli/tanggungjawab di SMA Muhammadiyah 8 Cerme menekankan pada perilaku untuk bertanggung jawab terhadap waktu, terhadap progam latihan. Namun pembimbing progam ekstrakurikuler juga mengajarkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, dengan contoh tidak dengan membuang sampah sembarangan dam harus membuang sampah pada tempatnya. memungut sampah yang berserakan dan membersihkan sampah di likungan sekitan serta membereskan perlengkapan latihan dengan benar dan rapi setelah menggunakannya. Dalam pelaksanaannya tampak siswa memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi dengan membuang sampah pada tempatnya, dan juga tanggung jawab

terhadap alat yang di pergunakan sewaktu latihan . Hal ini juga didukung dengan fasilitas yang disediakan pihak sekolah dengan menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan ruangan.

Proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter. Peserta didik juga di ajarkan untuk membentuk sebuah team dimana mereka akan belajar menjadi seorang pemimpin yang adil dan meliki sifat jujur, tegas, disiplin, dan mampu bekerja bersama team yang di buat untuk sebagai upaya membentuk *teamwork.*

Sekolah harus mengembangkan strategi pendidikan karakter yang tepat. Strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter antara lain : pertama, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Nilai-nilai karakter disisipkan dalam pembelajaran, baik secara tersirat maupun tersurat. Pendidikan karakter juga dapat di integrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menikmati pembiasaan karakter yang baik secara menyenangkan Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter di laksanakan di lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler di luar ruangan. Contoh yang diambil adalah ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing dalam suatu kegiatan di luar ruangan maupun di luar sekolah telah mengajarkan kita pada untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai upaya pembentuk *teamwork*..

Adapun faktor penghambat dalam sebuah penerapan nilai – nilai pendidikan karakter sebagai upaya *teamwork* di sekolah SMA Muhamadiyah 8 Cerme yaitu:

1) Identitas pribadi anggota tim. Merupakan hal alamiah jika seseorang ingin tahu
   apakah mereka cocok di suatu organisasi. Suatu tim tidak dapat berjalan efektif apabil anggotanya belum merasa cocok dengan tim tersebut.
2) Hubungan antar anggota tim. Dibutuhkan waktu bagi anggota untuk saling

mengenal dan berhubungan dengan baik agar dapat saling membantu dan bekerjasama.

3) Identitas tim di dalam organisasi. Aspek pertama, kesesuaian atau kecocokan tim

dalam organisasi. Aspek ini menyangkut apakah misi tersebut merupakan prioritas organisasi? Apakah tim memperoleh dukungan dari semua anggota ? Aspek kedua adalah pengaruh keanggotaan dalam tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota di luar tim.

Pembentukan suatu tim tidak sendirinya akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Upaya-upaya perlu dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat kesuksesan kerjasama tim dan dibutuhkan upaya agar tim dapat mencapai misi dan tujuan pembentukannya. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan *teamwork* diantaranya adalah identitas pribadi, hubungan antar anggota tim, dan identitas tim di dalam organisasi. Adapun faktor pendukung keberhasilan teamwork dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau upaya sebagai berikut, yaitu dengan adanya saling ketergantungan antar anggota tim, perluasan tugas, penjajaran, bahasa yang umum, kepercayaan atau respek, kepemimpinan atau keanakbuahan yang dibagi rata, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan menangani konfrontasi atau konflik, penilaian atau tindakan, dan perayaan kesuksesan tim sebagai sebuah penghargaan.

Dari hasil penelitian ini bahwa peserta didik SMA Muhamadiyah 8 cerme berhasil belajar mengimplementasikan pendidikan karakter dan pembimbing berhasil mengajarkan nilai – nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalaui ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing. Walaupun ada satu dua anak yang masih belum menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter. Adapun hasil dari penelitian ini :

1) Dari hasil wawancara menyimpulkan 8 dari 10 siswa telah menerapkan pendidikan karakter.
2) Siswa memilik berbagai macam potensi yang berbeda-beda sesuai kemampuannya.
3) Siswa belajar membentuk dari progam kegiatan melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing.
4) Siswa dapat mengembangkan potensi dasar agar berhati baik,

berpikiran baik, dan berperilaku baik

5) Pembimbing dapat memperkuat dan membangun perilaku siswa melalui implementasi pendidikan karakter kepramukaan dan panjat tebing.
6) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
7) Pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.
8) Sejauh ini penelitian ini berhasil di karenekan faktor pendukung pembimbing, guru, pembina dan siswa dapat berkerjasama dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai upaya *teamwork* di SMA Muhammadiyah 8 Cerme mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran pembina. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah dan untuk menguatkan nilai-nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama guna membangun *teamwork*.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pembina tampak menekankan nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggungjawab. Nilai karakter jujur dilakukan pembina dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, saat siswa melakukan kesalahan ketika datang terlambat di ajarkan untuk memiliki alasan yang tepat dan mengatakan hal yang sejujurnya. Nilai karakter tekun dan tanggung jawab juga tampak diajarkan dengan menekan kepada siswa untuk menjalankan latihan dengan. baik dan giat. Dan juga diajarkan untuk mematuhi peraturan yang ada dan diajarkan untuk memiliki sifat yang bertanggung jawab dalam hal apapun itu.

Kendala/ hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA

Muhammadiyah 8 Cerme, masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggungjawab di sekolah maupun dirumah. Hal tersebut nampak dengan, masih ada siswa yang yang tampak berbohong ketika datang terlambat pada saat jam ekstrakurikuler berlangsung, dan ada juga yang masih mengeluh dan malas saat berlatih. Dalam proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter guna membangun *teamwork.*

Dari hasil penelitian ini bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Cerme berhasil belajar mengimplementasikan pendidikan karakter dan pembimbing berhasil mengajarkan nilai – nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan panjat tebing. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter terutama pada nilai kejujuran dan disiplin..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dalam upaya membentuk *teamwork* di SMA Muhammadiyah 8 Cerme peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan perkembangan siswa dan siswi didalam penerapan pendidikan karakter dan kepramukaan dan panjat tebing antara lain :

1. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan membentuk siswa yang memiliki sikap dan perilaku serta karakter yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi khususnya dalam hal melaksanakan nilai religius, berkata jujur dalam nilai kejujuran di dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan panjat tebing.
2. Komitmen, komunikasi dan kebersamaan dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan lagi dalam proses implementasi nilai-nilai karakter siswa SMA

Muhammadiyah 8 Cerme khususnya antara guru, orang tua, dan pembina agar penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga sejalan dengan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pihak sekolah dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah, diluar sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. (2010). *"Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)".* Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Sa'dun. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: Universitas Malang.

Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ajat Sudrajat. (2011). *Membangun Sekolah Berbasis Karakter Terpuji. Makalah Penelitian pada bulan Mei 2011* diakses dari (http://staff.uny.ac.id/sites/efault/files/ Membangun Kultur Sekolah Berbasis Karakter.pdf) pada tanggal 20 Oktober 2015

Akhmad Sudrajat. (2012). *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah. Makalah Penelitian pada bulan Januari 2012. Diakses dari* (*http://gurupintar.ut.ac.id/home/168-*kompetensi-guru-dan-peran-kepala sekolah pdf) pada tanggal 2 Desember 2015.

Damiyati Zuchdi, (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik.* Yogyakarta : UNY Press.

Damiyati Zuchdi, Zuhdan KP, Muhsinatun. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar.* Makalah Penelitian Pendidikan pada bulan Mei 2010. Diakses dari (*http://eprints.uny.ac.idd3004101Zuchddi_EDIT.pdf*) pada tanggal 30 November 2015.

Koesoema, Doni (2010). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global.* Jakarta : PT Grasindo.